

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes (dalam Wijayanti, 2023) kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor utama dan bagian yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena merupakan faktor pendukung yang paling penting untuk memenuhi asupan gizi anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang digunakan untuk masuknya makanan dan minuman untuk memenuhi asupan gizi, jika gigi seseorang tidak sehat maka proses penyerapan nutrisi ke tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan buruk.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) proporsi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi dengan benar khususnya provinsi Bali pada kelompok usia ≥ 3 tahun sebanyak 4,32% anak tidak menyikat gigi setiap hari. Sebanyak 10,0% anak menyikat gigi setiap hari tetapi hanya dilakukan satu kali sehari sedangkan sebanyak 77,4% anak menyikat gigi dua kali sehari setiap hari, serta yang menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 12,4% anak. Sedangkan hasil data Riskesdas (2018) sebanyak 92,9% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 5,3% masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang salah.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018) proporsi perilaku menyikat gigi di Indonesia pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 93,2% menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 1,4% menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 96,5% menyikat gigi setiap hari tetapi sebanyak 2,1% menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (2018), faktor yang mempengaruhi tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat provinsi Bali khususnya kota Denpasar yaitu kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi. Sebanyak 96,92% masyarakat menyikat gigi setiap hari tetapi dengan waktu yang salah sedangkan masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang benar sebanyak 5,16%. Pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 94,90% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 2,40% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 97,58% menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 3,68% menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Menurut Masturoh dan Anggita (2018), pengetahuan adalah hasil rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu mulai dari alat indra yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung dari bagaimana indra masing-masing manusia terhadap objek atau sesuatu yang diamati atau dilihatnya.

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Untuk menjadi seorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu harus melalui Latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya (Nasihudin dan Hariyadin, 2021)

Menurut Damafitra (dalam Theresia dkk., 2023), Salah satu cara meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi

dan mulutnya yang disebabkan oleh pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang.

Menurut Sherlyta dan Andre (dalam Theresia dkk., 2023), Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar usia 9-10 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya yang memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak lepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Jelita dkk. (2021), media pemutaran video animasi bagus untuk media pembelajaran anak sekolah dasar karena pemutaran video animasi memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar berlangsung, memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan daya ingat anak karena lebih menarik dan mudah diingat, mengikut sertakan panca indera pendengaran, penglihatan sehingga anak-anak mudah memahami pembelajaran dan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami.

Menurut Chrismilasari (dalam Theresia dkk., 2023), Sekolah dasar merupakan kelompok yang strategis dalam penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak untuk mengubah perilaku untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan

kesehatan gigi yang diberikan berisi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya tentang menyikat gigi yang benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jelita dkk. (2021), mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD menunjukkan bahwa rata-rata responden sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (38% jawaban benar), namun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode animasi secara virtual menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup mencolok yaitu rata-rata tingkat pengetahuan responden menjadi baik atau tinggi (78% jawaban benar).

Hasil penelitian Septiani (2024), tentang pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi pada siswa kelas IV dan V SDN Pulau Pisau 5 Kabupaten Pulau Pisau menunjukkan pengetahuan anak sekolah sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (54,8%). Sedangkan sesudah penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 27 responden (87,1%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media video animasi merupakan salah satu kegiatan yang dianggap sangat relevan untuk mendukung perubahan perilaku anak sekolah dasar, menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta mencegah peningkatan angka kesehatan gigi yang buruk sejak dini dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dirangkaikan dengan simulasi menyikat gigi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyikat gigi.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru UKS di SD Muhammadiyah 2 Denpasar bahwa pada sekolah tersebut setiap tahun ajaran baru rutin diadakan skrining mengenai kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa kelas 1 saja yang dilaksanakan oleh Puskesmas 2 Denpasar Barat serta di SD Muhammadiyah 2 Denpasar namun belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. Dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video Animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimana gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi di SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Frekuensi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025 yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, cukup, dan kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan
- b. Rata – rata tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025
- c. Frekuensi keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025
- d. Rata – rata keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025.
- e. Rata-rata keterampilan menyikat gigi berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan teori – teori yang sudah ada dapat memperkuat dan memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi semua orang

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk para guru, siswa atau orang tua siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Denpasar.